

# Pengaruh Risiko terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Alfida Aziz<sup>1</sup>, Dewi Cahyani Pangestuti<sup>2\*</sup>, Siti Hidayati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

[alfidaaziz@upnvj.ac.id](mailto:alfidaaziz@upnvj.ac.id)<sup>1</sup>, [dewichepe@upnvj.ac.id](mailto:dewichepe@upnvj.ac.id)<sup>2</sup>, [sitihidayati@upnvj.ac.id](mailto:sitihidayati@upnvj.ac.id)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

Diajukan : 13 November 2023

Disetujui : 15 November 2023

Dipublikasi : 1 April 2024

## ABSTRACT

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in the Indonesian economy by supporting local economic growth and creating job opportunities. However, MSMEs are also confronted with various risks that can impact the sustainability of their businesses. This research aims to investigate and provide a comprehensive understanding of the influence of operational risk, interest rate risk, liquidity risk, and marketing risk on the growth of MSMEs in Daroyon, Cileles, Lebak, Banten. Given the background of MSMEs with limited capital and often facing business risks, this research emphasizes the importance of risk management to minimize losses. Most MSMEs in Daroyon engage in retail businesses, but they must compete with large stores and supermarkets, resulting in a decline in revenue. Despite the creative steps taken by small shop owners to retain customers, this risk highlights the need for adaptive and flexible risk management strategies. The study employs the Partial Least Square (PLS) method to analyze data. The findings reveal that operational risk, interest rate risk, liquidity risk, and marketing risk significantly influence the growth of MSMEs in Daroyon. These findings offer a profound understanding of the factors affecting MSMEs in Daroyon and can serve as a foundation for developing more effective risk mitigation strategies to support MSME growth in dynamic business conditions. The findings are also expected to serve as a foundation for stakeholders, the government, and local business practitioners to develop policies and risk management practices that are more adaptive and flexible.*

**Keywords:** *Growth of MSMEs; Interest Rate Risk; Liquidity Risk; Marketing Risk; Operational Risk*

## PENDAHULUAN

Risiko merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dalam dunia bisnis, terutama bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki keterbatasan modal (Aliyah, 2022). Risiko-risiko ini meliputi gangguan operasional, kerugian finansial, hingga potensi kebangkrutan. Meskipun risiko adalah hal yang umum dalam dunia industri, namun pengelolaan risiko atau *risk management* menjadi kunci untuk mengurangi dan meminimalkan kerugian yang mungkin timbul akibat risiko-risiko tersebut (Effendi, 2021). Pentingnya pengelolaan risiko ini tidak hanya berlaku untuk perusahaan besar, namun juga pada UMKM. Sayangnya, kebanyakan UMKM jarang melakukan pengelolaan risiko dan manajemen strategi karena terbatasnya sumber daya dan dana. Padahal keputusan yang diambil oleh pemilik UMKM seringkali bergantung pada status keuangan Perusahaan (Kusuma et al., 2020). Selain itu, UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, dengan menyumbang sekitar 60,3% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sebagian besar tenaga kerja. Oleh karena itu, pengembangan dan keberlanjutan UMKM menjadi suatu keharusan. Berdasarkan data dari Badan Pusat statistik Lebak Banten di desa Daroyon terdapat 89 UMKM yang lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Jenis UMKM di Desa Daroyon Lebak Banten

Jenis Usaha	Jumlah (unit)	Jumlah Tenaga Kerja Terserap (orang)
Produksi bahan bangunan	3	3
Usaha Kerajinan	1	10
Usaha toko/Kios	3	6
Usaha Kelontong	37	37
Usaha pengecer gas /bahan bakar	22	22
Usaha Isi ulang air mineral	3	3
Usaha Transportasi	4	8
Jumlah	73	89

Sumber : Kecamatan Cileles dalam Angka ([Cileles kota.bps.go.id](http://Cileles.kota.bps.go.id))

UMKM di Desa Daroyon, Kecamatan Cileles, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten menghadapi risiko bisnis yang dipengaruhi oleh kondisi local, khususnya struktur ekonomi yang menonjolkan sektor perdagangan. Faktor-faktor seperti pendapatan penduduk, karakteristik demografis, dan aspek lingkungan, termasuk geografi dan infrastruktur, menjadi faktor kunci dalam memahami risiko bisnis mereka. Dengan mempertimbangkan elemen-elemen ini, UMKM di Daroyon dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Sejumlah pemilik usaha toko kelontong di wilayah tersebut, yang telah beroperasi selama lima tahun, menghadapi risiko bisnis yang signifikan akibat persaingan ketat dari toko kelontong lain. Tekanan dari toko besar dan rantai swalayan telah menyebabkan penurunan omzet yang serius. Untuk mengatasi risiko persaingan, pemilik toko kelontong mengambil langkah kreatif seperti memperluas produk dan memberikan promosi khusus, menyoroti pentingnya adaptasi dan strategi manajemen risiko fleksibel bagi UMKM di sektor perdagangan di Daroyon, Cileles, Lebak, Banten.

Risiko operasional terutama terkait dengan aspek pasokan bahan baku, tingkat inovasi, dan ketersediaan tenaga ahli menjadi aspek krusial dalam kegiatan operasional UMKM. Ini dikarenakan adanya kemungkinan terjadinya kerugian akibat kegagalan, kesalahan manusia, sistem, atau peristiwa eksternal yang dapat mempengaruhi jalannya operasional bisnis UMKM secara substansial (Purnomo, 2011); (Aliyah, 2022); (Dini & Bagariang, 2019). Kenaikan tingkat suku bunga juga dapat meningkatkan beban keuangan yang mempengaruhi kelangsungan usaha dan profitabilitas UMKM. Dengan biaya keuangan yang meningkat, UMKM dihadapkan tantangan dalam mengelola hutang, mengakses modal tambahan, dan berinvestasi dalam pengembangan bisnis atau inovasi (Muliadi et al., 2020); (Purnomo, 2011); (Aliyah, 2022); (Aribawo et al., 2020). Risiko likuiditas yang timbul akibat manajemen kas yang tidak efektif, kurangnya diversifikasi sumber pendanaan, dan fluktuasi pasar juga menyebabkan UMKM kesulitan dalam menjalankan operasi sehari-hari, membayar kewajiban finansial, dan bahkan dapat menghambat ekspansi bisnis (Hanggraeni et al., 2017); (Claudia & Yusbardini, 2017); (Aliyah, 2022); (Gao et al., 2022); (Yadav et al., 2020). Kemudian, ketidakpastian pasar, persaingan, dan perubahan perilaku konsumen menjadi risiko pemasaran bagi UMKM sehingga menuntut UMKM untuk adaptif dalam strategi pemasaran dan meningkatkan daya saing mereka (Lubis et al., 2022); (Muhammad et al., 2021); (Prasetyo et al., 2017).

Terdapat penelitian terdahulu yang menyoroti risiko berbagai risiko yang dihadapi UMKM dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan usaha. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Jikrillah et al., (2021) pada UMKM di Banjarmasin mengidentifikasi risiko utama seperti modal, pemasaran, dan keuangan. Subali et al., (2023) membahas risiko-risiko yang dihadapi UMKM dalam termasuk aspek permodalan, pemasaran, dan operasional. Sedangkan, Herdinanto & Pranatasari (2020) membahas risiko dari eksternal seperti kebijakan pemerintah, situasi industri, lingkungan bisnis domestik dan sosial pada UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana risiko operasional, tingkat suku bunga, likuiditas dan pemasaran dapat mempengaruhi pertumbuhan UMKM di Daroyon. Penelitian ini berkontribusi memberikan wawasan mendalam yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi mitigasi risiko yang lebih efektif dan dapat mendukung pertumbuhan UMKM dalam kondisi bisnis yang dinamis.

## STUDI LITERATUR

### Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas hubungan risiko dan pertumbuhan UMKM yang menjadi acuan dalam penulisan penelitian ini. Jikrillah et al., (2021) menganalisis manajemen risiko terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Banjarmasin dengan mengidentifikasi risiko utama seperti modal, pemasaran, dan keuangan. Hasilnya menyoroti bahwa strategi manajemen risiko yang dapat diadopsi oleh UMKM untuk mengatasi risiko tersebut. Subali et al., (2023) membahas risiko-risiko yang dihadapi UMKM, termasuk aspek permodalan, pemasaran, dan operasional. Selain itu juga memberikan panduan tentang teknik analisis risiko dan cara-cara mengelola risiko bagi UMKM. Selanjutnya Fitri (2023) mengungkapkan bahwa UMKM dengan risiko rendah yang memiliki kemampuan untuk mendeklarasikan kehalalan produk mereka secara mandiri. Sementara itu, Herdinanto & Pranatasari (2020) membahas pendekatan risiko dalam perizinan usaha untuk mendorong kebangkitan UMKM melalui pemberian kemudahan dalam mendirikan badan hukum dan menjalankan usaha. Mereka juga menyoroti pentingnya risiko proporsional dari eksternal seperti kebijakan pemerintah, situasi industri, dan lingkungan bisnis domestik dan sosial serta strategi yang dapat digunakan.

### Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan distribusi pendapatan. Menurut data terbaru hingga tahun 2022, UMKM di Indonesia menyumbang sekitar 61,2% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% dari total angkatan kerja di sektor swasta (Aliyah, 2022). UMKM memiliki ciri khas sebagai bisnis dengan skala kecil atau menengah dengan modal terbatas. Meskipun memiliki dampak ekonomi yang besar, UMKM seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan dan risiko (Putri, 2020). Beberapa risiko yang umum dihadapi UMKM melibatkan aspek finansial, operasional, pemasaran, dan eksternal. Ketidakpastian dalam perekonomian global dan nasional, fluktuasi nilai tukar mata uang, dan perubahan dalam kebijakan pemerintah dapat menjadi risiko eksternal yang signifikan bagi UMKM (Adzis et al., 2019); (Yuneline, 2022).

### Risiko

Risiko merupakan dampak dari ketidakpastian terhadap pencapaian objektif (Qintharah, 2009). Berdirinya bisnis, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), membawa beragam risiko seperti keuangan, operasional, dan pemasaran. Pengelolaan risiko menjadi kunci penting bagi perkembangan UMKM, yang rentan terhadap ketidakpastian dan persaingan bisnis. Manajemen risiko UMKM melibatkan identifikasi, penilaian, dan pengelolaan risiko untuk mengatasi ketidakpastian masa depan. Meskipun risiko bisnis tak terhindarkan, UMKM memiliki peran vital dalam pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan kontribusi pada pengembangan yang berkelanjutan. Pemahaman dan tanggapan aktif terhadap risiko finansial, operasional, dan pemasaran menjadi faktor krusial bagi keberhasilan dan pertumbuhan berkelanjutan UMKM (Chen et al., 2020).

### Risiko Operasional dan Pertumbuhan UMKM

Pertumbuhan UMKM merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia, namun dihadapkan pada berbagai risiko yang dapat menghambat perkembangan dan keberlanjutan bisnis. Risiko operasional yang mencakup masalah pasokan bahan baku dan kurangnya inovasi menjadi perhatian utama, terutama karena UMKM memiliki keterbatasan sumber daya. Penelitian Jikrillah et al., (2021) di Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa risiko operasional memiliki potensi menghambat pertumbuhan UMKM dan strategi manajemen risiko menjadi kunci untuk mendukung pertumbuhan. Ini melibatkan langkah-langkah seperti peningkatan manajemen sumber daya manusia, investasi teknologi yang sesuai, dan diversifikasi rantai pasokan. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan UMKM dapat mengatasi risiko operasional, meningkatkan

efisiensi, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Meskipun risiko tetap menjadi bagian dari dunia bisnis, manajemen risiko yang baik dapat membantu UMKM untuk tetap tangguh di tengah tantangan dan mendukung perkembangan bisnis mereka. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dibuat hipotesis:

**H1: Risiko Operasional berpengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM**

**Risiko Tingkat Suku Bunga dan Pertumbuhan UMKM**

Tingkat suku bunga memainkan peran krusial dalam pertumbuhan UMKM dimana menjadi faktor yang dapat menghambat perkembangan bisnis. Fluktuasi tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya pinjaman, membatasi profitabilitas, dan mempersulit akses UMKM terhadap modal tambahan. Bustami et al., (2022) yang melakukan penelitian pada UMKM di Hampanan Rawang menunjukkan dampak signifikan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan UMKM, terutama pada penjualan dan keuntungan yang akan dihasilkan. Kenaikan tingkat suku bunga juga mempengaruhi keputusan investasi dan pembiayaan UMKM sehingga membuat mereka lebih berhati-hati. Manajemen risiko tingkat suku bunga menjadi kunci strategi keuangan UMKM yang dapat diatasi dengan melibatkan diversifikasi sumber pembiayaan dan pemahaman mendalam tentang pasar keuangan. Kebijakan pendukung dari pemerintah dan lembaga keuangan juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengelolaan risiko tingkat suku bunga oleh UMKM, termasuk akses terhadap informasi dan sumber daya serta insentif untuk praktik keuangan yang cerdas. Ini akan membantu UMKM menjadi lebih tangguh di tengah ketidakpastian pasar keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dibuat hipotesis:

**H2: Risiko Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM**

**Risiko Likuiditas dan Pertumbuhan UMKM**

Risiko likuiditas memberikan dampak negatif pada pertumbuhan UMKM dalam berbagai aspek. Pertama, ketidakmampuan memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu dapat menghasilkan penalti dan denda, merugikan margin keuntungan, dan membatasi kemampuan UMKM untuk berinvestasi. Risiko ini meningkatkan biaya operasional, mengurangi profitabilitas, dan menghambat pengembangan bisnis atau inovasi. Selain itu, risiko likuiditas menghambat akses UMKM ke pembiayaan eksternal karena institusi keuangan enggan memberikan kredit kepada UMKM dengan risiko likuiditas tinggi. Penelitian Sajjad et al., (2020) yang dilakukan pada UMKM di Jember menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh pada pertumbuhan UMKM, terutama risiko yang berkaitan dengan modal dan pencatatan keuangan. Strategi manajemen risiko likuiditas, seperti pembuatan rencana manajemen kas, diversifikasi sumber pendanaan, dan penerapan teknologi keuangan, diperlukan untuk mengurangi risiko ini. Kebijakan pendukung dari pemerintah dan lembaga keuangan, seperti pendanaan UMKM dan pelatihan manajemen keuangan, juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan UMKM. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dibuat hipotesis:

**H3: Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM**

**Risiko Pemasaran dan Pertumbuhan UMKM**

Risiko pemasaran memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, di mana dalam menghadapi persaingan pasar yang ketat, UMKM rentan terhadap risiko kegagalan strategi pemasaran yang tidak efektif. Kesulitan dalam menciptakan strategi pemasaran yang membedakan produk atau layanan dapat menghambat daya saing UMKM di pasar. Selain itu, perubahan preferensi konsumen dan fluktuasi permintaan pasar juga menjadi risiko pemasaran yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kinerja UMKM. Adanya risiko ini membuat pentingnya pengelolaan pemasaran yang adaptif dan responsif terhadap perubahan tren pasar. Penelitian di Malang yang dilakukan oleh Sari et al., (2017) mengungkapkan bahwa risiko pemasaran berpengaruh pada pertumbuhan UMKM. Oleh karena itu, UMKM perlu mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko pemasaran dengan cermat untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan dan keberlanjutan bisnis mereka di pasar yang dinamis. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dibuat hipotesis:

**H4: Risiko Pemasaran berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan UMKM**

## METODE

Data penelitian ini adalah data primer, sehingga metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan instrumen yaitu suatu cara mendapatkan data dengan memberikan pernyataan-pernyataan pada responden (Sugiyono, 2015). Kuesioner yang digunakan adalah dengan skala likert: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) dengan skor 1-5. Populasi penelitian ini adalah UMKM Daroyon, Lebak, Banten, sedangkan sampel penelitian ini adalah para pelaku usaha UMKM di Daroyon sebanyak 50 orang yang menganalisis risiko-risiko yang mereka hadapi dalam mengelola usahanya. Berikut adalah sampel para pelaku UMKM di Daroyon Lebak Banten.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama Responden	Gender	Pendidikan	Jenis Usaha	Lama Berdiri UMKM (Tahun)
1	Fitriani	Wanita	Sarjana	Kuliner (Warung Makan)	3
2	Budi Santoso	Pria	SMA	Fashion (Butik)	5
3	Tri Wulandari	Wanita	Diploma	Kerajinan Tangan	2
4	Joko Setiawan	Pria	SMK	Jasa (Laundry)	7
5	Desi Sulistiani	Wanita	SMP	Retail (Toko Kelontong)	1
6	Agus Hermawan	Pria	Sarjana	Kuliner (Cafe)	4
7	Rina Septiani	Wanita	SMA	Fashion (Online Shop)	6
8	Andi Kurniawan	Pria	Diploma	Jasa (Bengkel Motor)	8
9	Siti Rahayu	Wanita	SMP	Kuliner (Katering)	2
10	Heru Pranowo	Pria	Sarjana	Retail (Minimarket)	10
11	Nita Fitriani	Wanita	Sarjana	Kuliner (Bakery)	5
12	Arif Setiawan	Pria	Diploma	Fashion (Toko Baju)	3
13	Indah Nurul	Wanita	SMA	Kerajinan Tangan	4
14	Adi Prabowo	Pria	SMK	Jasa (Cuci Mobil)	6
15	Ani Susanti	Wanita	Sarjana	Kuliner (Restoran)	8
16	Doni Prasetyo	Pria	SMA	Fashion (Online Shop)	2
17	Lina Fitriana	Wanita	Diploma	Jasa (Service Elektronik)	7
18	Fajar Hermanto	Pria	SMP	Kuliner (Warung Soto)	1
19	Mira Kurniati	Wanita	Sarjana	Fashion (Butik)	4
20	Yoga Susanto	Pria	Diploma	Kerajinan Tangan	5
21	Hendra Wijaya	Pria	Sarjana	Fashion (Toko Sepatu)	6
22	Rini Anggraini	Wanita	SMK	Kuliner (Catering)	3
23	Denny Setiawan	Pria	Sarjana	Jasa (Travel Agent)	5
24	Sari Utami	Wanita	Diploma	Fashion (Toko Tas)	4
25	Ali Akbar	Pria	SMP	Kuliner (Warung Nasi)	2
26	Laila Ramadhani	Wanita	SMA	Kerajinan Tangan	7
27	Dedi Kusuma	Pria	Diploma	Jasa (Fotografi)	3
28	Susi Fitriani	Wanita	Sarjana	Kuliner (Kafe)	9
29	Rizal Pratama	Pria	SMK	Retail (Toko Alat Listrik)	1
No	Nama Responden	Gender	Pendidikan	Jenis Usaha	Lama Berdiri UMKM (Tahun)
30	Dewi Puspitasari	Wanita	Sarjana	Fashion (Online Shop)	4
31	Toni Setiawan	Pria	Diploma	Kuliner (Warung Sate)	6
32	Nita Maulida	Wanita	SMP	Kerajinan Tangan	2
33	Irfan Nugraha	Pria	SMA	Jasa (Konsultan IT)	5
34	Siti Aminah	Wanita	Sarjana	Kuliner (Bakso)	8

35	Roni Firmansyah	Pria	Diploma	Fashion (Toko Pakaian Anak)	3
36	Rina Agustiani	Wanita	SMP	Jasa (Salon Kecantikan)	7
37	Dedi Sutanto	Pria	Sarjana	Retail (Toko Buku)	4
38	Dewi Fitriani	Wanita	SMA	Kuliner (Warung Es Krim)	5
39	Dian Permata	Pria	Diploma	Kerajinan Tangan	2
40	Maya Dewanti	Wanita	Sarjana	Jasa (Marketing Digital)	6
41	Budi Santoso	Pria	Sarjana	Kuliner (Restoran)	8
42	Ria Fitriani	Wanita	SMA	Fashion (Butik)	5
43	Eko Prasetyo	Pria	Diploma	Jasa (Cuci Mobil)	4
44	Lia Wulandari	Wanita	SMP	Kerajinan Tangan (Handmade)	3
45	Fajar Utama	Pria	SMK	Kuliner (Food Truck)	2
46	Mega Sari	Wanita	Sarjana	Retail (Toko Sepeda)	6
47	Joko Wibowo	Pria	SMA	Jasa (Penyewaan Alat Pesta)	7
48	Lina Susanti	Wanita	Sarjana	Kuliner (Katering)	9
49	Andi Setiawan	Pria	Diploma	Fashion (Toko Baju Muslim)	4
50	Siska Rahayu	Wanita	SMP	Jasa (Cleaning Service)	5

Sumber : data di olah

Dari jumlah 50 responden, pria dan wanita masing – masing sebanyak 25 orang, dan untuk tingkat pendidikan terdapat 5 responden yang berpendidikan SMP, 11 responden berpendidikan SMA/SMK, 14 responden berpendidikan Diploma, dan 20 responden berpendidikan Sarjana. Dari 50 pelaku UMKM tersebut terdapat 3 responden UMKM yang berdiri kurang dari 1 tahun, 11 responden antara 1-3 tahun, 14 responden antara 4-6 tahun, 11 responden antara 7-10 tahun, dan 11 responden lebih dari 10 tahun.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran rata-rata dari jawaban kuesioner responden. Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) yang merupakan metode analisis untuk menganalisis data multivariat, dapat menangani banyak variabel respons dan penjelas dengan berbagai variasi. Analisis data menggunakan PLS dilakukan dengan membuat model pengukuran, menguji outer model dengan uji validitas dan reliabilitas, menguji kebaikan model, membuat model struktural, menguji inner model, dan tahapan akhir hasil penelitian akan diinterpretasikan.

## HASIL

### Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai indeks dari jawaban responden atas instrumen kuesioner mengenai pertumbuhan variabel, risiko operasional, risiko tingkat suku bunga, risiko likuiditas, dan risiko pemasaran. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Pertumbuhan UMKM	STS	TS	N	S	SS	Indeks
PU.1	0	0	2	36	12	42
PU.2	0	0	1	27	22	44,2
PU.3	0	0	1	33	16	43
PU.4	0	1	8	34	7	39,4
PU.5	0	2	8	31	9	39
PU.6	0	0	5	32	13	41,6
PU.7	0	0	11	33	6	39
PU.8	0	0	2	33	15	42,6
PU.9	0	0	1	32	17	43,2
PU.10	0	1	8	27	14	46,4
Total Nilai Indeks						42
Rata-Rata Nilai Indeks						4,2

Tabel 3. Nilai Indeks Pertumbuhan UMKM (Variabel Y)

Sumber : SmartPLS

Nilai indeks tertinggi sebesar 46,4 terdapat pada bulir pernyataan PU.10 “usaha yang saya kelola mengalami pertumbuhan untuk setiap tahunnya”. Sedangkan indeks terendah sebesar 39 terdapat pada butir pernyataan PU.5 yaitu “kendaraan yang saya miliki bertambah semenjak saya mengelola usaha ini”. Rata-rata nilai indeks yang didapatkan sebesar 4,2 dari total nilai indeks dibagi dengan banyaknya pernyataan. Ini menunjukkan tingkat pertumbuhan yang positif pada skala 1 hingga 5, dengan 5 menunjukkan pertumbuhan tertinggi. Nilai rata-rata 4,2 dapat diinterpretasikan bahwa UMKM dalam penelitian tersebut mengalami pertumbuhan yang cukup baik. UMKM dalam penelitian tersebut mengalami pertumbuhan yang cukup baik.

Tabel 4. Nilai Indeks Risiko Operasional (Variabel X1)

Risiko Operasional	STS	TS	N	S	SS	Indeks
RO.1	0	1	4	33	12	41,2
RO.2	0	0	5	34	11	41,2
RO.3	1	1	8	29	11	39,6
RO.4	0	1	3	33	13	41,6
RO.5	0	0	3	32	15	42,4
RO.6	0	1	9	29	11	40
RO.7	0	0	3	37	10	41,4
RO.8	0	3	2	31	14	41,2
Total Nilai Indeks						41
Rata-Rata Nilai Indeks						5,125

Sumber : SmartPLS

Untuk risiko operasional, nilai indeks tertinggi sebesar 42,4 terdapat pada pernyataan RO.5 yaitu “kesalahan dalam mencatat utang atau lainnya pernah saya alami dalam usaha yang saya kelola” dimana sebanyak 15 orang responden menjawab sangat setuju. Sementara yang terendah sebesar 39,6 terdapat pada pernyataan RO.3 yaitu “kesalahan dalam kegiatan produksi pernah saya alami dalam usaha yang saya kelola”. Dengan rata-rata sebesar 5,125, dapat diinterpretasikan bahwa UMKM dalam penelitian tersebut menghadapi tingkat risiko operasional yang cukup signifikan. Evaluasi lebih lanjut dan tindakan mitigasi diperlukan untuk mengelola risiko operasional ini.

Tabel 5. Nilai Indeks Tingkat Suku Bunga (Variabel X2)

Risiko Tingkat Suku Bunga	STS	TS	N	S	SS	Indeks
RTS.1	0	2	6	26	16	41,2
RTS.2	0	2	2	29	17	42,2
RTS.3	0	0	5	29	16	42,2
RTS.4	0	5	7	21	17	40
RTS.5	0	0	6	28	16	42
RTS.6	0	1	3	29	17	42,4
RTS.7	0	0	2	26	22	44
RTS.8	0	0	2	24	24	44,4
Total Nilai Indeks						42,3
Rata-Rata Nilai Indeks						5,2875

Sumber : SmartPLS

Nilai indeks tertinggi untuk risiko tingkat suku bunga sebesar 44,4 terdapat pada pernyataan RTS.8 yaitu “barang yang saya produksi atau saya jual selalu mengalami kenaikan harga” dimana 24 orang responden sangat setuju yang artinya terdapat risiko tidak terjualnya barang tersebut akibat kenaikan tingkat suku bunga yang menyebabkan harga barang naik. Sedangkan nilai terendah sebesar 40 terdapat pada pernyataan 4 yaitu “saya merasa kesulitan mendapat tambahan modal untuk usaha yang saya kelola” yang dapat diartikan suku bunga menjadikan hambatan bagi para pelaku UMKM dapat mendapatkan tambahan. Adapun nilai rata-rata indeks risiko tingkat

suku bunga adalah 5,2875 yang dapat diinterpretasikan bahwa UMKM dalam penelitian tersebut menghadapi tingkat risiko suku bunga yang cukup signifikan. Evaluasi lebih lanjut dan tindakan mitigasi diperlukan untuk mengelola risiko ini.

Tabel 6. Nilai Indeks Rasio Likuiditas (Variabel X3)

Rasio Likuiditas	STS	TS	N	S	SS	Indeks
RL.1	1	0	9	24	16	40,8
RL.2	0	14	6	26	4	34
RL.3	0	7	10	23	10	37,2
RL.4	0	0	7	26	17	42
RL.5	0	0	1	30	19	43,6
RL.6	0	0	2	30	18	43,2
RL.7	0	5	13	22	10	37,4
RL.8	0	4	7	29	10	39
Total Nilai Indeks						39,7
Rata-Rata Nilai Indeks						4,9625

Sumber : SmartPLS

Nilai tertinggi untuk risiko likuiditas sebesar 43,6 terdapat pada pertanyaan RL.5 yaitu “dalam pengajuan pinjaman ke Bank yang saya lakukan seringkali mengalami penolakan”. Berarti sebanyak 19 orang responden sangat setuju bahwa mereka tidak dapat melakukan tambahan modal dalam bentuk pinjaman ke Bank dikarenakan penilaian ketidakmampuan mereka melakukan pembayaran utang tersebut. Sedangkan nilai terendah sebesar 34 terdapat pada pernyataan RL.2 yaitu “pembelian bahan baku/barang untuk dijual yang saya lakukan mengalami penurunan” dimana sebanyak 4 orang responden setuju dengan pernyataan ini. Dengan nilai rata-rata 4.9625, dapat diinterpretasikan bahwa UMKM dalam penelitian tersebut menghadapi tingkat risiko likuiditas yang cukup signifikan. Evaluasi lebih lanjut dan tindakan mitigasi mungkin diperlukan untuk mengelola risiko ini.

Tabel 7. Nilai Indeks Rasio Pemasaran (Variabel X4)

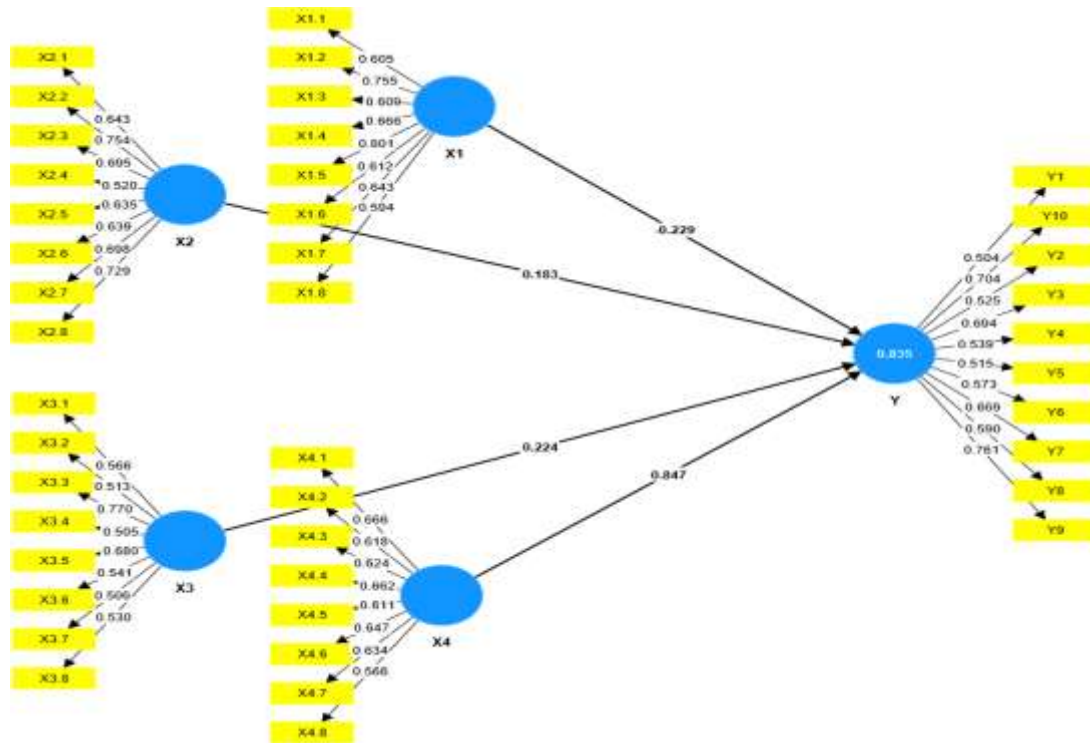
Rasio Likuiditas	STS	TS	N	S	SS	Indeks
RP.1	0	0	11	33	6	39
RP.2	0	0	2	33	15	42,6
RP.3	0	0	3	30	17	42,8
RP.4	0	1	8	27	14	40,8
RP.5	0	1	6	29	14	41,2
RP.6	0	0	4	35	11	41,4
RP.7	1	1	8	28	12	39,8
RP.8	0	1	4	32	13	41,4
Total Nilai Indeks						41,1
Rata-Rata Nilai Indeks						5,1375

Sumber : SmartPLS

Nilai indeks untuk risiko pemasaran tertinggi sebesar 42,8 terdapat pada pernyataan RP.3 yaitu “barang yang saya produksi mengalami kesulitan dalam pendistribusiannya”, dimana sebanyak 17 responden sangat setuju. Sedangkan nilai indeks terendah sebesar 39 terdapat pada pernyataan RP.1 yaitu “meningkatnya saingan terhadap barang yang saya produksi atau saya jual” dimana sebanyak 6 orang responden sangat setuju. Dengan nilai rata-rata 5.1375, dapat diinterpretasikan bahwa UMKM dalam penelitian tersebut menghadapi tingkat risiko pemasaran yang cukup signifikan. Evaluasi lebih lanjut dan tindakan mitigasi mungkin diperlukan untuk mengelola risiko ini.

**Uji Validitas**

Uji validitas dapat dikatakan valid menurut Ghozali (2014) apabila nilai *outer loading* pada setiap indikator dari variabel berada pada nilai diatas 0,5-0,6 Maka data dari penelitian ini dapat dikatakan valid sesuai dengan tabel 7 dan begitu juga untuk nilai *loading factor* pada gambar 1



Gambar 1. Hasil *Outer Loading*  
 Sumber : SmartPLS

Tabel 8. Hasil *Outer Loading*

Pertumbuhan UMKM (Y)	Risiko Operasional (X1)	Risiko Tingkat Suku Bunga (X2)	Risiko Likuiditas (X3)	Risiko Pemasaran (X4)					
PU.1	0.504	RO.1	0.605	RTS.1	0.643	RL.1	0.566	RP.1	0.666
PU.2	0.525	RO.2	0.755	RTS.2	0.754	RL.2	0.513	RP.2	0.618
PU.3	0.694	RO.3	0.609	RTS.3	0.695	RL.3	0.770	RP.3	0.624
PU.4	0.539	RO.4	0.666	RTS.4	0.520	RL.4	0.505	RP.4	0.662
PU.5	0.515	RO.5	0.801	RTS.5	0.635	RL.5	0.680	RP.5	0.611
PU.6	0.573	RO.6	0.612	RTS.6	0.639	RL.6	0.541	RP.6	0.647
PU.7	0.669	RO.7	0.643	RTS.7	0.698	RL.7	0.506	RP.7	0.634
PU.8	0.590	RO.8	0.594	RTS.8	0.729	RL.8	0.530	RP.8	0.566
PU.9	0.761								
PU.10	0.704								

Sumber : SmartPLS

*Outer loading* tertinggi muncul pada variabel-variabel tertentu dalam analisis ini. Pernyataan 5 mencatat nilai loading tertinggi pada risiko operasional, sementara pernyataan 2 memiliki nilai loading tertinggi untuk risiko tingkat suku bunga. Risiko likuiditas tercermin pada pernyataan 3, sementara risiko pemasaran ditunjukkan pada pernyataan 4. Terakhir, pertumbuhan UMKM diperlihatkan oleh pernyataan 9. Oleh karena itu, nilai *loading factor* yang diperoleh dapat dianggap valid dan sesuai dengan panduan, yang menyatakan bahwa nilai loading 0.5-0.6 dapat diterima. Hasil faktor loading ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang dominasi masing-masing variabel dalam konteks faktor-faktor risiko dan pertumbuhan UMKM.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukuran dapat diandalkan dan konsisten. Dalam hal ini, nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur reliabilitas variabel, dimana nilai di atas 0,7 menandakan bahwa instrument penelitian reliabel.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Pertumbuhan UMKM (Y)	0,829	0,812
Risiko Operasional (X1)	0,823	0,818
Risiko Tingkat Suku Bunga (X2)	0,854	0,825
Risiko Likuiditas (X3)	0,746	0,722
Risiko Pemasaran (X4)	0,789	0,786

Sumber : SmartPLS

Secara umum, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen pengukuran variabel pertumbuhan UMKM, risiko operasional, risiko tingkat suku bunga, dan risiko pemasaran adalah konsisten dan dapat diandalkan. Namun, ada potensi untuk meningkatkan reliabilitas dalam mengukur risiko likuiditas. Walaupun skor *composite reliability* dan *cronbach's Alpha* cukup tinggi sebesar 0,746 dan 0,722, tetapi dapat lebih lanjut dapat diperbaiki untuk meningkatkan konsistensi dan keandalan dalam mengukur risiko likuiditas

### Uji Hipotesis

Pada tahap pertama, uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai dari R-Square untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji R-Square

	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
Pertumbuhan UMKM (Y)	0,835	0,820

Sumber : SmartPLS

Nilai variabel pertumbuhan UMKM untuk R-Square adalah 0.835, sedangkan R-Square Adjusted adalah 0.820 dapat disimpulkan bahwa 83,5% variabel risiko operasional, risiko tingkat suku bunga, risiko likuiditas dan risiko pemasaran mempengaruhi pertumbuhan UMKM, sedangkan untuk R-square adjusted 82,0% di artikan variabel independen mempengaruhi variabel pertumbuhan UMKM. Untuk sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian yang dilakukan sekarang. Selanjutnya, dilakukan juga uji t parsial untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independent terhadap variabel dependen yang hasilnya terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Uji t Parsial

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics ( O/STDEV )</i>	<i>P Values</i>
Risiko Operasional (X1) → Pertumbuhan UMKM (Y)	-0.229	2.183	0.029
Risiko Tingkat Suku Bunga (X2) → Pertumbuhan UMKM (Y)	0.183	2.119	0.034
Risiko Likuiditas (X3) → Pertumbuhan UMKM (Y)	0.224	2,711	0.007
Risiko Pemasaran (X4) → Pertumbuhan UMKM (Y)	0.847	8.754	0.000

Sumber : SmartPLS

Hasil pada tabel 11 memberikan kesimpulan bahwa risiko operasional, risiko tingkat suku bunga, risiko likuiditas, dan risiko pemasaran masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di desa Daroyon, Lebak, Banten.

**Inner Model**

Inner model digunakan untuk memprediksi hubungan sebab akibat pada penelitian dengan menggunakan variabel yang tidak bisa diukur. Dalam penelitian ini pengujian inner model dilakukan dengan F-Square, Q-Square, Goodness of Fit, dan VIT, yang mana hasilnya dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 12. Hasil F-Square

	<b>Pertumbuhan UMKM (Y)</b>
Risiko Operasional (X1)	0,394
Risiko Tingkat Suku Bunga (X2)	0,350
Risiko Likuiditas (X3)	0,357
Risiko Pemasaran (X4)	0,491

Sumber : SmartPLS

F-Square digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependennya. Hasil pada tabel 12 memperlihatkan bahwa risiko operasional, risiko tingkat bunga, risiko likuiditas, dan risiko pemasaran memiliki nilai  $F^2 > 0,35$  yang artinya terdapat pengaruh besar dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 13. Hasil Q-Squared

	<b>SSO</b>	<b>SSE</b>	<b>Q<sup>2</sup> (=1-SSE/SSO)</b>
Risiko Operasional	328,000	328,000	
Risiko Tingkat Suku Bunga	328,000	328,000	
Risiko Likuiditas	328,000	328,000	
Risiko Pemasaran	328,000	328,000	
Pertumbuhan UMKM	328,000	302,746	0,130

Sumber : SmartPLS

Uji Q-Square dilakukan guna menilai relevansi prediktif, dimana dapat dikatakan baik apabila nilai  $Q^2 > 0$  yang artinya variabel independen sebagai variabel penjelas dapat memprediksi variabel dependennya secara relevan. Tabel 13 memperlihatkan nilai  $Q^2$  sebesar  $0,130 > 0$  yang dapat disimpulkan bahwa prediksi masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan UMKM selaku variabel dependen sudah relevan.

Tabel 14. Hasil Goodness of Fit

	<b>Saturated Model</b>	<b>Estimated Model</b>
SRMR	0,074	0,074
d_ULS	1,225	1,226
d_G	0,222	0,223
Chi-Square	1770,945	1770,445
NFI	0,835	0,835

Sumber : SmartPLS

Uji Goodnes of Fit dilakukan guna mengetahui prediksi dan kelayakan model, dimana model dikatakan layak apabila nilai *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)*  $< 0,1$  dan nilai *Normed Fit Index (NFI)* mendekati angka 1. Tabel 14 memperlihatkan bahwa nilai SRMR sebesar  $0,074 < 0,1$  dan nilai NFI sebesar 0,835 yang mana mendekati 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini layak.

Tabel 15. Hasil *Variance Inflation Factor* (VIF)

Risiko Operasional (X1)	Risiko Tingkat Suku Bunga (X2)	Risiko Likuiditas (X3)	Risiko Pemasaran (X4)	Pertumbuhan UMKM (Y)
Risiko Operasional (X1)				1,332
Risiko Tingkat Suku Bunga (X2)				1,332
Risiko Likuiditas (X3)				1,332
Risiko Pemasaran (X4)				1,332
Pertumbuhan UMKM (Y)				

Sumber : SmartPLS

VIF dilakukan guna mendeteksi adanya masalah multikolinearitas, dimana nilai VIF yang lebih dari 5 mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas. Pada tabel 15 dapat dilihat bahwa VIF semua variabel bernilai  $1,332 < 5$ , yang variabel dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

## PEMBAHASAN

### Risiko Operasional terhadap Pertumbuhan UMKM

Variabel risiko operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM yang dikelola oleh masyarakat Daroyon. Indikator dari risiko operasional melibatkan berbagai aspek, seperti peralatan/mesin yang sering mengalami kerusakan, peningkatan biaya akibat kesalahan dalam mencatat utang, biaya perbaikan mesin yang meningkat, kesalahan dalam kegiatan produksi, keluhan dari pelanggan, peningkatan dana untuk membeli peralatan, kecelakaan kerja, dan seringnya bahan baku atau barang yang akan dijual mengalami kadaluwarsa. Semua faktor ini memberikan kontribusi besar terhadap pengaruh risiko operasional terhadap pertumbuhan UMKM, yang mencapai 22,9% dan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional belum optimal dikelola oleh pelaku UMKM di Daroyon dalam mencapai pertumbuhan usaha yang mereka kelola. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima, menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Daroyon.

Peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap identifikasi risiko operasional dapat dijadikan dasar untuk pengembangan pelatihan atau pendekatan edukatif guna meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi risiko operasional. Selain itu, perlunya perhatian lebih lanjut terhadap manajemen risiko operasional di tingkat UMKM, khususnya di Daroyon, Cileles, Lebak, Banten. Pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, organisasi bisnis, dan lembaga pendidikan, dapat bekerja sama untuk menyediakan sumber daya dan pendekatan yang dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola risiko operasional.

Hasil temuan ini juga mendukung pendapat Jikrillah et al., (2021) yang berpendapat bahwa risiko operasional termasuk dalam risiko proses/operasional yang sering terjadi pada UMKM Batik Bangkalan dan manajemen risiko dapat membantu UMKM dalam menghadapi risiko dan meningkatkan keberlangsungan usaha. Safi'i et al., (2020) juga mengungkapkan bahwa risiko operasional seperti penurunan jumlah produksi dan keterlambatan waktu produksi sangat mempengaruhi keberlanjutan usaha UMK di Kediri. Sajjad et al., (2020) yang juga menyimpulkan bahwa risiko operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM.

Analisis lebih mendalam terhadap indikator yang memunculkan perbedaan pendapat dapat memberikan wawasan tambahan untuk perbaikan strategi manajemen risiko operasional. Selain itu, pengamatan terhadap faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi risiko operasional, seperti regulasi pemerintah atau perubahan tren pasar, juga dapat menjadi area penelitian yang menarik.

### **Risiko Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan UMKM**

Variabel risiko tingkat suku bunga merupakan biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan oleh para pelaku UMKM di desa Daroyon dalam persentase. Variabel ini memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan UMKM indikator seperti Sering terjadi perubahan harga pada barang yang dijual, Persediaan barang sering menumpuk, keyakinan terhadap barang yang dijual menurun, promosi yang kurang menarik, kesulitan distribusi, dan kurang bisa bersaing. Banyak dari responden yang mengalami hal tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di desa Daroyon dan menerima hipotesis dua (H2).

Pelaku UMKM di Daroyon mengalami kesulitan dalam pengembangan usaha mereka karena adanya kenaikan tingkat suku bunga yang menghambat penjualan produk sesuai dengan permintaan. Hal ini terlihat dari jawaban pada indikator ke dua dari risiko tingkat suku bunga, di mana kemampuan mereka untuk mendapatkan keuntungan mengalami penurunan dan berdampak pada perkembangan usaha dalam hal penambahan modal kerja dan pembayaran hutang.

Variabel tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Daroyon. Beberapa faktor menjelaskan mengapa tingkat suku bunga memainkan peran krusial dalam memengaruhi perkembangan UMKM di wilayah tersebut. Pertama-tama, tingkat suku bunga mencerminkan biaya pinjaman yang harus dibayarkan oleh UMKM. Ketika tingkat suku bunga naik, biaya pinjaman juga meningkat, yang dapat memberikan beban finansial tambahan pada UMKM. Biaya pinjaman yang tinggi dapat mengurangi profitabilitas UMKM, mengurangi keuntungan yang dapat diinvestasikan kembali dalam pengembangan usaha. Selanjutnya, tingkat suku bunga juga mempengaruhi keputusan investasi UMKM. Ketika tingkat suku bunga rendah, UMKM cenderung lebih berani dalam mengambil pinjaman untuk memperluas usaha mereka. Namun, jika tingkat suku bunga tinggi, UMKM mungkin lebih berhati-hati dalam mengambil pinjaman baru karena biaya pinjaman yang lebih tinggi dapat mengurangi keuntungan bersih mereka. Indikator risiko tingkat suku bunga, seperti barang yang sering mengalami perubahan harga, penumpukan barang di gudang, penurunan keyakinan terhadap penjualan, promosi yang dianggap kurang menarik, kesulitan dalam pendistribusian barang, dan persepsi kurangnya kemampuan bersaing, semuanya dapat terkait erat dengan fluktuasi tingkat suku bunga.

Studi sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Bustami et al., (2022) dan Prabowo et al., (2020) menunjukkan bahwa risiko tingkat suku bunga memiliki dampak nyata terhadap UMKM. Kenaikan tingkat suku bunga dapat menghambat penjualan produk sesuai dengan permintaan, menurunkan kemampuan UMKM untuk mendapatkan keuntungan, dan berdampak negatif pada perkembangan usaha dalam hal penambahan modal kerja dan pembayaran hutang. Sitanggung et al., (2021) juga berpendapat semakin rendah tingkat bunga yang harus dibayar para pelaku usaha, semakin banyak usaha yang dapat dikembangkan para pengusaha dan semakin banyak investasi yang dilakukan oleh para pengusaha. Di Daroyon, UMKM mungkin menghadapi tantangan lebih besar terkait risiko tingkat suku bunga karena kondisi ekonomi dan perbankan lokal. Oleh karena itu, manajemen risiko yang efektif, termasuk pemahaman mendalam tentang potensi risiko tingkat suku bunga dan penerapan strategi yang tepat, menjadi sangat penting bagi keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut.

### **Risiko Likuiditas terhadap Pertumbuhan UMKM**

Variable risiko likuiditas dapat berfungsi sebagai parameter untuk menilai kemampuan UMKM dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang jangka pendek yang telah jatuh tempo dengan memanfaatkan total aset yang tersedia. Indikator pada variabel ini di antaranya mengenai penurunan kemampuan membayar utang jangka pendek, penurunan nilai aset tetap, kesulitan mengajukan pinjaman bank, dan pernah melakukan penjualan aset. Sebanyak 56,5% responden pernah mengalami hal tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel risiko likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Daroyon, Cileles, Lebak, Banten, dan hipotesis ketiga (H3) diterima.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jikrillah et al., (2021), yang menyatakan bahwa penanganan risiko keuangan, terutama risiko permodalan dan risiko likuiditas, harus dilakukan secara cepat meskipun biayanya tinggi, karena hal tersebut berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Risiko likuiditas pada UMKM dapat timbul karena pencatatan

keuangan yang belum sempurna, dilakukan secara sederhana oleh pengelola UMKM, sehingga dapat mengganggu pengambilan keputusan terkait pengembangan usaha dan berpotensi menimbulkan kerugian serta kesulitan keuangan dalam pembayaran utang yang jatuh tempo. Sajjad et al., (2020), yang melakukan penelitian pada UMKM Makanan di Jember juga menyatakan bahwa risiko seperti kurangnya modal dan pencatatan akuntansi yang belum terintegrasi berpengaruh terhadap kelangsungan usaha. Subali et al., (2023) juga menyatakan bahwa risiko terkait permodalan akan mempengaruhi pertumbuhan UMKM.

Selain itu, harga bahan baku yang meningkat dapat berdampak pada kenaikan harga jual barang, sehingga dapat menurunkan daya saing dan volume penjualan. Dana yang seharusnya dialokasikan untuk pengembangan usaha dapat terpakai untuk kebutuhan keluarga, mengakibatkan keterbatasan anggaran untuk membayar utang yang jatuh tempo. Semua faktor ini dapat menyebabkan risiko likuiditas pada UMKM di Daroyon.

Dengan pemahaman mendalam terhadap risiko likuiditas dan penerapan strategi manajemen risiko yang tepat, UMKM di wilayah tersebut dapat meningkatkan ketahanan finansial, mengoptimalkan penggunaan aset, dan mengurangi risiko likuiditas. Langkah-langkah ini menjadi kunci untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan kelangsungan usaha UMKM di Daroyon.

### **Risiko Pemasaran terhadap Pertumbuhan UMKM**

Variabel risiko pemasaran melibatkan sejumlah risiko yang mungkin dihadapi oleh usaha UMKM, seperti persaingan dari pesaing di pasar. Mengetahui dan memahami risiko ini merupakan hal penting bagi pelaku UMKM guna menciptakan produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam variabel ini, indikatornya diambil dari kuesioner yang diisi oleh pelaku UMKM di desa Daroyon di antaranya mengenai pindahnya pelanggan ke toko lain, adanya kesulitan distribusi, perubahan harga, dan kurangnya kemampuan bersaing. Sebanyak 84% responden menyatakan mengalami kendala tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel risiko pemasaran memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Daroyon dan hipotesis keempat (H4) diterima. Temuan ini menggambarkan bahwa para pelaku UMKM di wilayah tersebut perlu memperhatikan risiko pemasaran agar dapat mengoptimalkan strategi bisnis mereka dan menjaga daya saing di pasar.

Variabel risiko pemasaran memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Usaha UMKM di Daroyon. Penjelasan ini didasarkan pada sejumlah faktor dan dinamika yang terkait dengan risiko pemasaran yang dihadapi oleh pelaku UMKM di wilayah tersebut. Pertama-tama, persaingan yang ketat dari pihak kompetitor menjadi salah satu risiko pemasaran utama. Dalam bisnis, ketidakmampuan mengatasi persaingan dapat berdampak negatif pada pertumbuhan usaha. Para pelaku UMKM di Daroyon perlu memahami bahwa perubahan perilaku konsumen, seperti beralih ke toko atau penjual lainnya, dapat terjadi sebagai respons terhadap kebijakan harga atau perubahan lain dalam strategi pemasaran. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap perilaku konsumen dan kebijakan pesaing menjadi krusial untuk merumuskan strategi pemasaran yang efektif.

Selain itu, risiko perubahan harga barang yang dijual atau diproduksi juga menjadi bagian dari risiko pemasaran. Jika pelaku UMKM tidak dapat menanggapi atau menyesuaikan harga produk mereka dengan baik, hal ini dapat mempengaruhi daya saing dan preferensi konsumen. Perubahan harga yang tidak terkendali dapat merugikan pelaku UMKM dan menghambat pertumbuhan usaha mereka. Selanjutnya, kesulitan dalam pendistribusian barang juga menjadi faktor risiko pemasaran yang signifikan. Jika pelaku UMKM mengalami kendala dalam mendistribusikan produk secara efisien, hal ini dapat berdampak pada ketersediaan barang di pasar dan kepuasan pelanggan. Distribusi yang tidak lancar dapat menghambat pertumbuhan bisnis dan membatasi jangkauan pasar yang dapat dicapai oleh UMKM. Terakhir, kurangnya kemampuan untuk bersaing dengan pesaing menjadi indikator risiko pemasaran yang patut diperhatikan. Keberhasilan UMKM dalam memenangkan persaingan membutuhkan strategi pemasaran yang inovatif dan efektif. Jika pelaku UMKM merasa kurang mampu bersaing, hal ini dapat menghambat pertumbuhan bisnis dan mengarah pada ketidakberlanjutan.

Dengan demikian, risiko pemasaran bukan hanya sekadar tantangan bagi UMKM di Daroyon, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap pertumbuhan usaha. Ini konsisten dengan temuan Sari et al., (2017) pada UMKM di Malang, Jikrillah et al., (2021) pada UMKM di Banjarmasin, dan Subali et al., (2023) yang menyatakan bahwa risiko pemasaran merupakan salah satu risiko yang paling berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, manajemen risiko pemasaran yang baik dan strategi pemasaran yang tepat perlu diterapkan oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saing, memahami kebutuhan konsumen, dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pengaruh signifikan dari risiko operasional, tingkat suku bunga, likuiditas, dan pemasaran terhadap pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Daroyon, Cileles, Lebak, Banten. Pemahaman dan manajemen risiko menjadi kunci untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Relevansi risiko, terutama dalam operasional, keuangan, dan pemasaran, menuntut pendekatan terpadu. Disarankan agar pelaku UMKM di Daroyon mengembangkan pendekatan terpadu untuk manajemen risiko, termasuk program pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan literasi keuangan mereka. Kolaborasi dan jaringan bisnis lokal dapat memfasilitasi pertukaran pengalaman dan solusi terkait risiko. Pemerintah setempat dapat memperkuat infrastruktur dan dukungan kelembagaan untuk membantu UMKM mengatasi risiko dan meningkatkan daya saing. Temuan ini juga menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku pasar lokal dan kebijakan pesaing untuk mendukung strategi pemasaran yang lebih tepat. Rekomendasi yang dapat diberikan termasuk peningkatan literasi keuangan, dukungan kelembagaan, dan pemahaman pasar lokal. Namun, perlu diingat bahwa obyektivitas responden dan keterbatasan waktu serta anggaran dapat memengaruhi hasil penelitian. Konteks lokal yang unik memerlukan kehati-hatian dalam mengeneralisasi temuan, dan penelitian lebih lanjut dapat diperlukan untuk memahami secara mendalam risiko bisnis UMKM di berbagai konteks lokal.

### REFERENSI

- Adzis, Batten, Kosim, & Arshad. (2019). White Paper: How Malaysian Banks can Elevate B40 and MSME Lending. *Banking & Insurance EJournal*. <https://doi.org/https://doi.org/10.2139/ssrn.3458870>
- Aliyah. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Welfare: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Aribawo, Faisal, & Husnah. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Profitabilitas Umkm Di Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.22487/jimut.v5i1.136>
- Bustami, Zulkarnain, Sarmigi, & Kerinci. (2022). Pengaruh Lama Usaha Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Mengambil Kredit Di Perbankan (Studi Kecamatan Hamparan Rawang). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(2), 181–188.
- Chen, Y. L., Chuang, Y. W., Huang, H. G., & Shih, J. Y. (2020). The value of implementing enterprise risk management: Evidence from Taiwan's financial industry. *The North American Journal of Economics and Finance*, 54.
- Claudia, & Yusbardini. (2017). Pengaruh Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang Terdaftar dalam BEI. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19777>
- Dini, W., & Bagariang, Y. S. E. (2019). Identifikasi Human Error Pada Rantai Pasok UMKM Roti. *TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)*, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.32734/EE.V2I4.658>
- Effendi. (2021). Model Peningkatan Kinerja Wirausaha Umkm Etnis Non-Melayu Melalui Modal Sosial Di Kabupaten Bungo (A Preliminary Research). *Jurnal Manajemen Sains*, 1(2), 166–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.36355/JMS.V1I2.558>

- Fitri. (2023). Kajian Sertifikasi Halal Gratis (Sehati) Dengan Skema Self Declare Pada UMKM Dapur Mimi. *Jurnal Ilmiah Pangan Halal*, 5(1), 6–15.
- Gao, Lei, Wu, Lei, & Zhang. (2022). A Bank Credit Decision Model Based on Bi-Objective Planning. *BCP Business & Management*. <https://doi.org/https://doi.org/10.54691/bcpbm.v24i.1428>
- Hanggraeni, D., Sulung, L. A. K., Nikmah, U., & Hapsari, A. F. (2017). Determinan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8, 487–498. <https://doi.org/https://doi.org/10.18202/JAMAL.2017.12.7068>
- Herdinanto, & Pranatasari. (2020). *Literasi Keuangan Berbasis Fintech Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*.
- Jikrillah, Ziyad, & Stiadi. (2021). Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM di Kota Banjarmasin. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 9(2), 134–141.
- Kusuma, Hakim, & Nugroho. (2020). Efektivitas Pemanfaatan Teknologi Informasi Berbasis E-Commerce Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Produk Pangan Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(4), 108–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.17969/JIMFP.V5I4.15803>
- Lubis, Dalimunthe, Hutagalung, & Lubis. (2022). Strategi omnichannel marketing & keberlanjutan bisnis e-commerce melalui karakter dan mindset UMKM selama pandemi COVID-19 di Kota Medan. *SOROT*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/sorot.17.2.105-116>.
- Muhammad, Winarno, & Hermawan. (2021). Strategi Branding Dalam Meningkatkan Minat Beli Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Produk Green Bean Kopi. *Jurnal Graha Pengabdian*. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um078v3i42021p369-376>
- Muliadi, Darma, & Kasuma. (2020). MSMEs as Mediation in the Effects of Investment Credit, Interest Rates, and Labor on Economic Growth. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 9, 01–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i2.702>
- Pangestuti, D. C., & Hunah, G. R. (2021). An Exploratory Study On Risk Management Disclosure On Conventional Commercial Banks In Indonesia. *APMBA (Asia Pacific Management and Business Application)*, 10(2), 145-160.
- Pangestuti, D. C., Nastiti, H., & Husniaty, R. (2021). Failure mode and effect analysis (FMEA) for mitigation of operational risk. *Inovasi*, 17(3), 593-602.
- Prabowo, Herwiyanti, & Pratiwi. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Suku Bunga, Kualitas Pelayanan, dan Jaminan terhadap Pengambilan Kredit Perbankan oleh UKM. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 2(1), 34–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v2i1.49>
- Prasetyo, Santoso, Mustanirroh, & Purwadi. (2017). Penerapan Metode Fmea Dan Ahp Dalam Perumusan Strategi Pengelolaan Resiko Proses Produksi Yoghurt. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 18, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/UB.JTP.2017.018.01.1>
- Purnomo. (2011). Adopsi Teknologi oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/JDM.V2I2.2475>
- Putri. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30983/ES.V4I2.3591>
- Safi'i, Widodo, & Pangestuti. (2020). Analisis Risiko pada UKM Tahu Takwa Kediri terhadap Dampak Pandemi COVID-19. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 107–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/sorot.17.2.105-116>
- Sajjad, Kalista, Zidan, & Christian. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis. *Jurnal Universitas Jember*, 18(1), 51–61.
- Sari, Yuniarti, & Puspita. (2017). Analisa Manajemen Risiko pada Industri Kecil Rotan di Kota Malang. *Journal of Industrial Engineering Management*, 2(2), 39–47.
- Sitanggang, Rotinsulu, & Maramis. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Adanya Pandemi COVID-19 Terhadap Permintaan Kredit UMKM di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3).

- Subali, Darnanto, Julyantoro, Izharuddin, Wicaksono, Marciano, & Pabulo. (2023). *Modul Pendampingan UMKM Terstruktur: Menyiapkan UMKM Naik Kelas*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Yadav, A, K., Luthra, Garza-Reyes, V, K., & Batista. (2020). A Framework to Achieve Sustainability in Manufacturing Organisations of Developing Economies Using Industry 4.0 Technologies. *Computer in Industry*, 112, 103–280.
- Yuneline. (2022). Implications of Shariah Financial Technology in Increasing Financial Inclusion to Micro, Small, and Medium Enterprises. *Islamiyyat*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.17576/islamiyyat-2022-4401-8>